

PENGARUH INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA DALAM MELAKUKAN SADARI

Klarista Angelia Wahyuning Aditya¹, Endah Kamila Mas'udah^{2*}, Nurul Pujiastuti³

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

³ Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

Email : kamilaendah@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan sebagai metode deteksi dini untuk mengetahui kanker payudara yang bisa dilakukan sejak masa remaja. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat melalui berbagai macam sumber informasi, salah satunya media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh instagram terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimental* dengan 142 remaja putri yang dipilih dengan cara *Simple Random Sampling* yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi 71 remaja putri yang diberi edukasi SADARI menggunakan instagram dan kelompok kontrol 71 remaja putri yang dibebaskan mencari informasi SADARI dari media manapun kecuali instagram. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi *checklist* keterampilan. Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa media sosial instagram berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI ($p\text{-value} \leq 0,05$). Instagram menawarkan variasi gambar yang menarik sehingga membuat remaja lebih tertarik untuk mengaksesnya. Selain itu di era saat ini adalah era digital dimana Instagram lebih diminati oleh remaja daripada sumber informasi yang berbentuk konvensional.

Keywords : instagram, media edukasi, remaja, SADARI

ABSTRACT

Breast self-examination (SADARI) can be done as an early detection method for breast cancer that can be done since adolescence. Increasing the knowledge and skills of adolescents in conducting breast self-examination (SADARI) can be through various sources of information, one of which is Instagram social media. This study aims to determine the effect of Instagram on increasing the knowledge and skills of adolescent girls in performing SADARI at State Senior High School 7 Malang. The method used in this study was True Experimental with 142 adolescent girls selected by Simple Random Sampling which was divided into 2 groups, namely the intervention group of 71 adolescent girls who were given SADARI education using Instagram and the control group of 71 adolescent girls who were free to seek SADARI information from any media except Instagram. The research instruments used were knowledge questionnaire sheet and skill checklist observation sheet. The results of the analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test showed that Instagram social media had an effect on increasing the knowledge and skills of adolescent girls in performing SADARI ($p\text{-value} \leq 0.05$). Instagram offers a variety of attractive images that make teenagers more interested in accessing it. In addition, the current era is a digital era where Instagram is more attractive to teenagers than conventional sources of information.

Keywords : instagram, educational media, adolescents, SADARI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana angka kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat, salah satu contohnya adalah kanker payudara. Hingga saat ini kanker payudara masih menjadi jenis kanker yang paling sering terjadi dan merupakan penyebab kematian wanita kedua tertinggi di Amerika Serikat. Di Indonesia jumlah penderita kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya. Kanker payudara tidak hanya menyerang perempuan usia di atas 30 tahun, tetapi juga menyerang perempuan usia muda bahkan remaja (Avryna et al., 2019). Permasalahan tingginya kejadian kanker payudara jika terlambat terdeteksi secara dini dapat menyebabkan bertambahnya morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. Terdapat cara untuk menanggulangi bertambahnya angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara secara mandiri maupun pemeriksaan oleh tenaga medis.

Menurut Sung et al., (2021), dengan judul artikel *Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence 2020*, menunjukkan bahwa kanker payudara mempunyai kejadian tertinggi secara global dengan sekitar 2,3 juta kasus baru dan 680.000 kematian. Pada akhir tahun

2020, *World Health Organization (2023)*, melaporkan bahwa terdapat 7,8 juta wanita yang telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya bentuk kanker paling umum di dunia. Data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari WHO menunjukkan bahwa Indonesia memiliki total 396.914 kasus kanker dan 234.511 kematian akibat kanker pada tahun 2020. Hal yang sama juga terjadi di Kota Malang, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang mencatat 388 kasus kanker payudara sepanjang 2022. Meliputi 275 kasus yang sudah ada dan 113 kasus baru. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada 2021 tercatat 360 kasus. Sementara pada 2020 terdapat 359 kasus kanker payudara. Dari total jumlah penduduk perempuan di Kota Malang dengan usia produktif sebesar 273.814 ribu. Kebanyakan penderita merupakan perempuan usia produktif antara 15-59 tahun.

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah. Pada saat yang sama, Kemenkes telah melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2024. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional

Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yaitu promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Selain itu, pemerintah juga mendukung penyediaan kendaraan mamografi dan aktif melaksanakan SADARI bagi masyarakat awam dan kader kesehatan (KEMENKO, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian dari kanker payudara adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan suatu kegiatan pengembangan kepedulian dari seorang wanita terhadap kondisi kesehatan payudara setiap individu. SADARI ini dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara yang bisa dilakukan secara mandiri oleh remaja. Perilaku SADARI pada remaja masih terbilang sangat rendah, sedangkan perilaku tersebut sangat penting sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Rendahnya perilaku SADARI remaja disebabkan masih minimnya edukasi kesehatan yang diberikan. Saat ini, media sosial adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan. Remaja usia 12-24 tahun adalah remaja generasi internet, remaja generasi ini suka dan sering berkomunikasi dengan jejaring sosial salah satunya adalah instagram. Perkembangan instagram terbilang sangat

cepat, hal ini menunjukkan bahwa instagram mempunyai daya tarik yang kuat untuk membagikan sumber informasi pada semua kalangan (Dewi & Nihayani, 2021).

Menurut Lim (2017), Instagram memberikan layanan berupa mengirim gambar dan video visual sharing. Menurut data yang dirilis di Wartakota, Indonesia memiliki komunitas pengguna Instagram terbesar di kawasan Asia Pasifik, dengan 45 juta pengguna aktif dari total basis pengguna global sebanyak 700 juta. Hingga Februari 2023, riset Napoleon Cat, mengungkap ada sekitar 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia. Jika dibandingkan tahun 2022, jumlah pengguna instagram di Indonesia meningkat 4,9% dari 101,76 juta pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Menurut data statistik *We Are Social* (2023), instagram berada di posisi kedua dengan 86,5% pengguna internet Indonesia, setelah Whatsapp yaitu sebesar 92,1% pengguna. Selanjutnya, Facebook digunakan oleh 83,8% pengguna internet, Tiktok dengan 70,8% pengguna di Indonesia dan persentase pengguna Telegram dan Twitter masing-masing sebesar 64,3% dan 60,2%. Snackvideo menempati posisi kedelapan dengan 37,8% pengguna. *We Are Social* tidak menawarkan opsi jawaban YouTube

dalam survei ini. Alhasil, nama *platform* media sosial tersebut tidak muncul dalam daftar media sosial yang banyak digunakan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2021), didapatkan hasil intervensi mengenai edukasi informasi berbasis media sosial ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2019), menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi responden setelah pemberian promosi kesehatan SADARI melalui Instagram. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatini (2021), didapatkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan intervensi melalui media sosial instagram. Pada ketiga penelitian terdahulu tersebut instagram terbukti berpengaruh dan efektif untuk digunakan sebagai media edukasi. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan meneliti apakah ada pengaruh instagram seperti penelitian terdahulu jika digunakan sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI. Penelitian ini untuk melihat pengaruh instagram sebagai media edukasi terhadap

pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 142 remaja putri yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberi edukasi SADARI menggunakan instagram dan kelompok kontrol yang dibebaskan mencari informasi SADARI dari media manapun kecuali instagram. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMAN 7 Malang pada Tanggal 14 Mei 2024

Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	N	%	N	%
Usia				
15 Tahun	6	8,4	4	5,6%
16 Tahun	50	70,4	60	84,5
17 Tahun	15	21,1	7	9,8%
Menarche				
<12 Tahun	11	15,5	10	14,1
12 Tahun	54	76,1	44	62,0
>12 Tahun	6	8,5	17	23,9
Pengalaman Edukasi				
Pernah	4	5,6	5	7,0
Tidak Pernah	67	94,4	66	93,0
Total	71	100,0	71	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umum remaja putri di atas, diketahui bahwa remaja putri pada kelompok intervensi usia 15 tahun 8,4%, 16 tahun 70,4%, dan 17 tahun 21,1%. Pada kelompok kontrol remaja putri usia 15 tahun sebanyak 5,6%, 16 tahun 84,5%, dan 17 tahun 9,8%. Disamping itu, sebagian besar remaja putri di kelompok intervensi (76.1%) dan kelompok kontrol (62%) mengalami menarche pada usia 12 tahun. Hampir seluruh remaja putri dalam penelitian ini, baik dari kelompok intervensi (94,4%) dan juga kelompok kontrol (93%) tidak pernah menerima edukasi terkait dengan SADARI.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Kategori	Kelompok intervensi Pretest		Kelompok kontrol Pretest	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0
Kurang	71	100	71	100
Total	71	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengetahuan remaja putri di atas, diketahui bahwa seluruh remaja putri kelompok intervensi maupun kontrol (100%) memiliki nilai pretes dalam kategori tingkat pengetahuan tentang SADARI yang kurang.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Kategori	Kelompok intervensi Posttest		Kelompok kontrol Posttest	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	37	52,1	0	0
Cukup	33	46,5	1	1,4
Kurang	1	1,4	70	98,6
Total	71	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan di atas, setelah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan instagram hampir seluruh remaja putri di kelompok intervensi mengalami peningkatan menjadi kategori cukup (46.5%) hingga bahkan kategori pengetahuan yang baik (52.1%). Sementara pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi dengan instagram, hanya didapatkan sedikit peningkatan menjadi kategori cukup (1.4%).

Tabel 4 Tingkat Keterampilan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Kategori	Kelompok intervensi Pretest		Kelompok kontrol Pretest	
	N	%	N	%
Keterampilan				
Baik	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0
Kurang	71	100	71	100
Total	71	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4, tingkat keterampilan remaja putri di atas, diketahui bahwa seluruh remaja putri baik kelompok intervensi maupun kelompok

kontrol (100%) memiliki nilai pretes dalam kategori tingkat keterampilan SADARI yang kurang.

Tabel 5 Tingkat Keterampilan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Postest		Postest	
	N	%	N	%
Keterampilan				
Baik	35	49,3	0	0
Cukup	24	33,8	0	0
Kurang	12	16,9	71	100
Total	71	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, tingkat keterampilan sesudah diberikan edukasi di atas, setelah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan instagram sebagian besar remaja putri di kelompok intervensi mengalami peningkatan menjadi kategori cukup (33.8%) hingga bahkan kategori keterampilan yang baik (49.3%). Sementara pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi dengan instagram, tidak ditemukan adanya perubahan tingkat keterampilan.

Tabel 6 Analisa Pengaruh Instagram sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Melakukan SADARI

Kategori	Kelompok intervensi				Kelompok kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan								
Baik	0	0	37	52,1	0	0	0	0
Cukup	0	0	33	46,5	0	0	1	1,4
Kurang	7	10	1	1,4	71	100	7	9,86
Total	7	10	71	100	71	100	7	100
P value	0,000				0,020			
Keterampilan								
Baik	0	0	35	49,3	0	0	0	0
Cukup	0	0	24	33,8	0	0	0	0
Kurang	7	10	12	16,9	71	100	7	100
Total	7	10	71	100	71	100	7	100
P value	0,000				0,002			

Sumber: Data Primer

Hasil *P value* pada kelompok intervensi menunjukkan sebesar 0,000 (<0,05) baik pada variabel pengetahuan dan juga variabel keterampilan yang mengindikasikan hipotesis dapat diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan instagram berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. Pada kelompok kontrol *P value* sebesar 0,02

untuk variabel pengetahuan dan juga 0,002 untuk variabel keterampilan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi berupa edukasi dengan media instagram. Namun, pada kelompok kontrol berpengaruh yang dimaksud adalah pengaruh tidak baik dikarenakan tidak mendapatkan informasi yang benar sehingga remaja putri tidak mengetahui tentang SADARI.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui jika sebelum diberikan edukasi melalui instagram didapatkan remaja putri di kelompok intervensi maupun di kelompok kontrol masih belum memahami SADARI dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tingkat pengetahuan dan keterampilan dari keseluruhan remaja putri dengan kategori kurang yaitu 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”, mengatakan bahwa ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Ini dibuktikan dengan data dari pretest, dimana seluruh remaja putri memiliki

pengetahuan yang kurang yaitu 33 orang. Hal ini dikarenakan masih minimnya informasi yang didapat oleh remaja putri terkait SADARI. Selain informasi, usia juga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Usia menggambarkan kematangan mental, sosial, dan fisik seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk bertindak dan berpikir secara rasional akan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usia dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan remaja putri berusia 15-17 tahun. Tingkat pengetahuan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipelajari (Notoatmodjo, 2014). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin”, dimana 56% dari 50 responden berusia 16 tahun, atau periode remaja pertengahan (middleadolescent). Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri mampu berpikir secara rasional

tentang pentingnya melakukan SADARI sejak dini, yang dimaksudkan untuk mendeteksi tanda dan gejala kanker payudara sejak dini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang berpartisipasi dalam penelitian telah mengalami menstruasi. Salah satu syarat untuk dapat melakukan SADARI adalah menstruasi. Wanita yang memiliki ciri seks primer yaitu menstruasi dan ciri seks sekunder yaitu pembesaran payudara yang dapat melakukan langkah SADARI ini. SADARI dapat dilakukan pada hari ke-7 hingga hari ke-10 dari hari pertama menstruasi karena pada saat ini pengaruh hormon estrogen dan progesteron telah mereda dan jaringan pada kelenjar payudara tidak bengkak atau tidak oedem sehingga lebih mudah untuk palpasi adanya kanker payudara.

Berdasarkan teori dan fakta di atas, penyebab dari kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI karena masih minimnya informasi yang mereka dapatkan. Sumber informasi merupakan hal yang penting, karena dengan adanya informasi yang didapatkan maka akan memberikan pengetahuan terhadap remaja

putri dan juga bisa merubah sikap dari remaja putri tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi remaja putri yang berpengetahuan baik 52,1%, cukup 46,5%, dan kurang 1,4%. Tingkat keterampilan pada kelompok intervensi remaja putri dengan kategori baik 49,3%, cukup 33,8%, dan kurang 16,9%. Sedangkan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol yang berpengetahuan kurang 98,6%, cukup 1,4%, dan berpengetahuan baik tidak ada. Pada tingkat keterampilan keseluruhan remaja putri di kategori kurang yaitu 100%.

Penelitian Aji (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran”, mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan salah satunya adalah faktor kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas fisik, mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Remaja putri tidak memahami tujuan dari langkah-langkah SADARI sebelum diberikan edukasi kesehatan, sehingga mereka tidak dapat mempraktekkannya. Setelah mengetahui pentingnya melakukannya, remaja putri termotivasi untuk melakukan langkah-

langkah SADARI dengan tujuan mendeteksi kanker payudara secara dini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menurut Siswiyanti & Rosalinna (2021) yaitu pengalaman dan motivasi. Pengalaman merupakan suatu hal yang dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan keterampilan sehingga pengalaman juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan.

Berdasarkan teori dan fakta tersebut, pengalaman dan motivasi dapat mendorong seseorang untuk bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan remaja perempuan setelah mendapatkan edukasi kesehatan melalui instagram meningkat karena mereka telah menerima pengalaman yang dapat mempengaruhi kematangan mereka dalam berpikir dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara secara dini.

Pada hasil analisis menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*

kelompok intervensi diperoleh nilai *p value* 0,000 ($<0,05$) pada tingkat pengetahuan dan keterampilan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 100% menandakan bahwa pemberian edukasi kesehatan tentang SADARI melalui instagram dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 7 Malang. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *p value* 0,020 pada tingkat pengetahuan dan 0,002 pada tingkat keterampilan. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi berupa edukasi dengan media instagram. Namun, pada kelompok kontrol berpengaruh yang dimaksud adalah pengaruh tidak baik dikarenakan tidak mendapatkan informasi yang benar sehingga remaja putri tidak mengetahui tentang SADARI.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nihayani (2021) dengan judul “Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan SADARI Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara”, mengatakan bahwa dari 90 responden menunjukkan hasil sebelum intervensi menggunakan media sosial instagram didapatkan skor rata-rata 47,78 dan sesudah intervensi mendapatkan skor

rata-rata 74,50. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value $0,0001 < 0,05$ pada taraf signifikan 5% bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan post test dengan presentase kenaikan skor antara pretest dan posttest sebesar 55,92% yang berarti media sosial instagram efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI sebagai pencegahan dini kanker payudara pada remaja. Menurut Anggraini et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur”, mengatakan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan melalui instagram merupakan cara pemberian informasi yang sangat baik. Instagram dapat memberikan informasi tidak hanya berupa kata tetapi dapat menggunakan gambar atau foto dimana bentuk ini lebih konkrit dan menarik dalam penyampaian edukasi. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat secara luar memberikan informasi mengenai SADARI sebagai upaya promosi dan preventif peningkatan penyakit kanker payudara. Dengan begitu edukasi kesehatan berbasis media sosial ini efektif dalam menaikkan pengetahuan kanker payudara, karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu pemberian informasi

dengan diberikannya edukasi kesehatan melalui instagram.

Berdasarkan teori dan fakta di atas, edukasi kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada masyarakat agar dapat melakukan tindakan yang mampu memelihara maupun meningkatkan kesehatan khususnya dalam hal SADARI sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Instagram menawarkan variasi gambar yang menarik sehingga membuat remaja lebih tertarik untuk mengaksesnya. Instagram juga bisa diakses dengan mudah kapan saja dengan konektivitas internet serta tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel. Selain itu di era saat ini adalah era digital dimana Instagram lebih diminati oleh remaja daripada sumber informasi yang berbentuk konvensional.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui instagram berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.

PENUTUP

Hasil penelitian tentang pengaruh instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja

putri dalam melakukan SADARI di SMAN 7 Malang menunjukkan bahwa, sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan instagram keseluruhan remaja putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan SADARI yang kurang. Sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan instagram pada kelompok intervensi sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik dan sebagian berpengetahuan cukup. Tingkat keterampilan pada kelompok intervensi remaja putri sebagian besar kategori baik dan sebagian kategori cukup. Sedangkan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol hampir seluruh remaja putri berpengetahuan kurang. Pada tingkat keterampilan keseluruhan remaja putri pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh instagram terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMAN 7 Malang sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Marfiah, D., Nurdina, G., & Zharifah, D. (2021). Pengaruh edukasi informasi berbasis media sosial terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur. *Risenologi*, September, 14–23.

<http://ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/209>

Avryna, P., Wahid, I., & Fauzar, F. (2019). Invasive Carcinoma Mammae dengan Metastasis Orbita, Tulang, dan Paru. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1S), 89. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1s.932>

Aziz, A. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. UM Surabaya Publishing.

Cat, N. (2023). Instagram users in Indonesia February 2023. [https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/02/#:~:text=There were 106 721 600,group \(40 300 000\)](https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/02/#:~:text=There were 106 721 600,group (40 300 000)).

Depdiknas. (2017). *Panduan Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. 100.

Dewi, E. R., & Nihayani, L. (2021). Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sadari Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 344–352. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1568>

Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non

- Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. 55.
- Indonesia, D. (2023). 8 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. <https://dataindonesia.id/internet/detail/whatsapp-masih-menjadi-media-sosial-terfavorit-di-indonesia>
- KEMENKO. (2022). Kanker Payudara Urutan Teratas, Kemenkes Siapkan Rencana Aksi Ilustrasi. Hari Kanker Sedunia. 34–35. www.kemenkopmk.go.id
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Rahmatini, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV dan AIDS di SMAN 10 Kota Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/754>
- RI, K. (2016). Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara. Pusat Data dan Informasi.
- RI, K. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks
- Risnah. (2020). Konsep Medis Dan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Onkologi. All Digital.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- World Health Organization. (2023). Breast cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.